

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja pada zaman globalisasi seperti sekarang ini dapat dilihat dari keadaan remajanya yang enggan menerima masukan nasehat dari orang lain, dan minimnya pembinaan karakter pada generasi muda yang baik dimulai sejak awal mereka memahami dunia luar maupun dalam proses pendewasaan.

Masalah kenakalan remaja pada zaman globalisasi sekarang ini semakin dirasakan sangat meresahkan masyarakat baik di Negara-negara maju maupun dalam Negara yang masih dalam keadaan berkembang. Terlebih dalam masa sekarang ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasakan semakin menjadi dan sulit dikendalikan, dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Keberadaan kenalan yang ada di Indonesia saat ini menambah kejahatan yang ada di Indonesia yang secara yuridis formal yang menyalahi aturan yang ada pada termaktub di dalam kitab Undang-undang Hukum Pidana, atau perundang-undangan Pidana diluar KUH Pidana, missal antara lain Undang-undang Narkotika. Kondisi ini jauh lebih rumit daripada sekedar kondisi destruktif dalam perspektif norma-norma sosial dan susila.

Guru adalah salah satu komponen individu yang berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk upaya pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu sumber yang ada dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga ahli professional dan dapat mengeluarkan gagasannya untuk suatu

kondisi belajar mengajar yang nantinya dapat meningkatkan minat siswa dengan baik, sesuai dengan keinginan masyarakat yang semakin berkembang.¹

Menurut pengurus besar LPBI, program bimbingan merupakan suatu panduan dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan dan tugas- tugas yang akan di kerjakannya, sekalipun dalam pelaksanaannya tersebut bersifat fleksibel. Pengurus besar LPBI mengemukakan bahwa program bimbingan merupakan satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang akan di laksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode semesteran, bulanan, bahkan tahunan.²

Menurut Winkel, yang dimaksud dengan program bimbingan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terkoordinasi, terorganisasi selama periode tertentu. Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program bimbingan konseling merupakan deretan rencana kegiatan yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang kongkrit untuk mencapai tujuan.

Dalam program bimbingan yang komprehensif maksud dan tujuan di rumuskan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa, guru dan orang tua melalui sebuah penelitian yang akurat. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh pembimbing bukan merupakan kegiatan yang kebetulan dan tidak disengaja.³

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan oba-obatan terlarang dan psikotropika, pergaulan bebas, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan semua persoalan. Hal ini menjelaskan perlu adanya upaya pendekatan selain hasil pembelajaran guna memecahkan masalah

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 32

² Pengurus besar LPBI, 2001, 2

³ Winkel, 2005, 119

tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar proses pembelajaran.⁴

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan lembaga pendidikan swasta Islam yang mengajarkan peserta didiknya berpedoman sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi kenyataannya siswa masih banyak siswa yang melakukan-melakukan kenakalan seperti membolos, membawa hp, terlambat, berpacaran di area sekolah, merokok, dan yang baru tren pada saat ini adalah siswa mampu membuat rokok elektrik dan kemudian menjualnya kembali. Dengan demikian agar siswa terhindar dari kenakalan-kenakalan yang ditimbulkan pada zaman sekarang ini, Guru BK yang bekerja sama dengan stekholder di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melakukan pengawasan ketat terhadap para peserta didiknya.⁵

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa?
2. Sudah efektifkah program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Mendiskripsikan program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Mendiskripsikan keefektifan program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman kita terhadap bagaimana program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa.

⁴ Drs. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), 2, 2007), 2

⁵ Wawancara dengan Ibu Heni (Selaku guru Bimbingan konseling dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Simpon Surakarta) pada hari Senin 5 Maret 2018 jam 13.00.30 WIB

- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman mengenai program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa, hasil penelitian tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap guru bimbingan dan konseling.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini mendeskripsikan data yang ada di lapangan dan di tuangkan di dalam tulisan dengan menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan data yang ada di lapangan.⁶ Penelitian lapangan bertujuan untuk memudahkan penulis mendapatkan hasil yang riil yang ada didalam tempat yang menjadi obyek penelitian penulis. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengkaji tentang gejala sosial/ pendidikan agama ada di dalam obyek penelitian yang harus ditentukan sejak awal obyek/subjek penelitiannya.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini penulis memperoleh data langsung dari tempat objek penelitian dilakukan. Dalam memperoleh data, pembagian data ada dua bagian yang pertama data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian baik itu dengan cara melakukan wawancara maupun observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari dokumen-dokumen yang

⁶Mardelis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 28

menyangkut objek penelitian baik itu melalui dokumen pribadi maupun dokumen lembaga (instansi).⁷

Ada sumber data disini adalah guru bimbingan dan konseling, siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sekolah yang sudah ada dan dokumen tersebut sesuai dengan objek penelitian baik itu berupa tulisan, gambar-gambar, dll.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini penulis mengambil sample subjek dari orang yang menjadi sumber data dan dapat memberi informasi mengenai data yang dibutuhkan penulis sebagai berikut adalah:

- a. Guru bimbingan dan konseling, alasan penulis memilih subjek tersebut karena, untuk mengetahui program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa, untuk mengetahui keefektifan program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- b. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, alasan penulis memilih subjek tersebut karena, untuk mengetahui gambaran umum dari sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
- c. Siswa SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang bermasalah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar dapat tercapainya tujuan penelitian maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi:

- a. Observasi

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara sengaja, sistematis mengenai kenyataan yang ada terhadap gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸

Pada metode observasi penulis mengamati tingkah laku siswa baik itu di dalam area sekolah ataupun di lingkup luar sekolah akan tetapi penulis disini hanya mengamati saja tanpa ikut serta di dalamnya yang bisa disebut dengan observasi non partisipasif, adapun yang peneliti amati yaitun mengenai program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa yang dilakukan guru BK pada siswa yang bermasalah.

b. Wawancara

Wawan cara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab dengan lisan yang berlangsung melalui satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancara dan jawaban diberikan oleh narasumber yang terkait. Kedudukan dua pihak yang berbeda ini terus berlangsung sampai proses Tanya jawab berakhir. Berbeda dengan dialog yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dapat berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu saat proses dialog berlangsung.⁹

Wawan cara di lakukan penulis agar mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam dan rinci. Wawancara dilakukan kepada guru BK untuk mendapatkan data atau informasi mengenai program BK Islami dalam menanggulangi kenakalan siswa, strategi yang dilakukan guru BK untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa dan sikap siswa.

⁸Joko Subagyo, *Metode*, 62

⁹Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2006), 105

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan, dokumen berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, dll.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokuman yang telah ada dan dikelola oleh sekolah tersebut. Adapun data yang ingin penulis peroleh yaitu profil sekolah, catatan kenakalan yang dilakukan siswa, arsip yang dilakukan guru BK.

5. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dinarasikan kedalam kata-kata penulis.

Analisis data dilakukan secara deduktif, dimana analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teori yang ada kemudian di buktikan dengan temuan di lapangan dengan sesuai teori yang ada.¹¹ Model analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hiberman dimana analisis tersebut memiliki tiga komponen yang ada antara lain reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan.¹²

¹⁰Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jogya: Gajahmada Universitas Press, 2006), 101

¹¹ Nyuman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328

¹²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 38